BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter menjadi salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungannya. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi juga melalui kebiasaan dan budaya yang diterapkan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana budaya yang diterapkan di sekolah dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

Pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ketentuan ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa agar memiliki kesadaran moral dan sosial, termasuk kepedulian terhadap lingkungan.

Selain menjadi tanggung jawab sekolah, pendidikan karakter juga merupakan bagian dari proses pembiasaan yang terus-menerus dan perlu dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Sekolah sebagai institusi formal pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan bernilai edukatif merupakan langkah penting dalam pembentukan karakter siswa.

Budaya sekolah yang kuat dapat menjadi fondasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Budaya ini mencakup berbagai aktivitas rutin dan simbolik yang mencerminkan nilai-nilai tertentu, misalnya nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu contoh budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan adalah pembiasaan membuang sampah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini bukan hanya sekadar rutinitas fisik, melainkan juga sebuah proses internalisasi nilai moral dan tanggung jawab sosial yang berlangsung secara terus-menerus.

Hariandi dkk. (2023: 10156) menyatakan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dilaksanakan melalui berbagai metode, termasuk pembiasaan rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan. Salah satu bentuk pembiasaan tersebut adalah kegiatan membuang sampah sebelum belajar, yang bertujuan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa sejak dini. Dengan

adanya budaya ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang kebersihan, tetapi juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter yang dikembangkan melalui kebiasaan peduli lingkungan ini akan berdampak pada kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Kebiasaan membuang sampah 15 menit sebelum belajar merupakan bagian dari pendekatan pendidikan yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Artinya, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diajak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan cara ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi slogan atau wacana, tetapi benar-benar dihidupi dalam keseharian siswa.

Kebiasaan seperti ini mampu menumbuhkan kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Lingkungan yang bersih dapat memengaruhi suasana hati siswa dalam belajar, meningkatkan konsentrasi, dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar itu sendiri. Maka, program seperti membuang sampah sebelum belajar sebenarnya tidak hanya berkontribusi pada pendidikan karakter, tetapi juga secara tidak langsung mendukung pencapaian hasil akademik siswa.

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan pada hari Jumat, 31 Januari 2025 di SD Negeri 03 Sepauk bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan strategi yang cukup baik untuk membentuk karakter siswa, terutama dalam karakter peduli lingkungan. Salah satu bentuk implementasi

pendidikan karakter di sekolah adalah budaya membuang sampah sebelum belajar. Budaya ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaannya meskipun sudah diterapkan budaya ini. Kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan masih bervariasi, tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan beberapa di antaranya masih kurang peduli serta cenderung mengabaikan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, peran guru sebagai pengawas dan pembimbing dalam memastikan keberlanjutan program ini masih perlu ditingkatkan agar budaya ini benar-benar tertanam dalam kebiasaan siswa. Ketersediaan sarana kebersihan seperti tempat sampah yang memadai dan sistem pengelolaan sampah yang baik juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program ini.

Konteks pendidikan dasar, pendekatan pembiasaan ini sangat relevan karena pada usia sekolah dasar, anak-anak sedang berada dalam tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat penting. Mereka belajar melalui pengalaman langsung dan peniruan terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, menciptakan pengalaman belajar yang positif melalui pembiasaan yang konsisten akan sangat membantu dalam membentuk karakter mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui budaya membuang sampah 15 menit sebelum belajar di kelas IV SDN 03 Sepauk. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana budaya membuang sampah dapat menjadi sarana pendidikan karakter bagi siswa. Melalui penelitian ini, akan dianalisis nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui budaya ini serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui kebiasaan sederhana namun berdampak besar dalam kehidupan siswa.

Peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas budaya membuang sampah sebelum belajar dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SDN 03 Sepauk, serta bagaimana strategi pelaksanaannya dapat diperbaiki agar lebih optimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Ketertarikan dalam mengkaji topik ini didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan dan bagaimana kebiasaan kecil dapat memberikan dampak besar dalam pembentukan karakter siswa. Budaya membuang sampah sebelum belajar merupakan kegiatan sederhana yang jika diterapkan dengan baik, dapat menjadi bagian dari upaya penanaman karakter yang kuat dalam diri siswa. Selain itu, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas keterkaitan antara budaya membuang sampah dengan

pendidikan karakter, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter melalui budaya membuang sampah 15 menit sebelum belajar di Kelas IV SDN 03 Sepauk pada Tahun Ajaran 2024/2025. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana program budaya membuang sampah dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui budaya membuang sampah 15 menit sebelum belajar di kelas IV SDN 03 Sepauk?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui budaya membuang sampah 15 menit sebelum belajar di kelas IV SDN 03 Sepauk tahun ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter melalui budaya membuang sampah 15 menit sebelum belajar di kelas IV SDN 03 Sepauk tahun ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui budaya membuang sampah 15 menit sebelum belajar di kelas IV SDN 03 Sepauk tahun ajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui budaya membuang sampah 15 menit sebelum belajar di kelas IV SDN 03 Sepauk tahun ajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter melalui budaya membuang sampah 15 menit sebelum belajar di kelas IV SDN 03 Sepauk tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pengelolaan lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan sederhana yang relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

yang ingin mengkaji implementasi pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang berbasis kebiasaan sederhana namun berdampak besar. Sekolah dapat menjadikan budaya membuang sampah sebelum belajar sebagai program unggulan yang diterapkan secara konsisten.

b. Bagi Siswa

Siswa akan lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, melalui kebiasaan ini, siswa dapat mengembangkan sikap disiplin, kepedulian sosial, dan kerja sama dengan teman sebaya.

c. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan sehari-hari.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi contoh

bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah dasar.

e. Bagi Program Studi PGSD

Program Studi PGSD dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian akademik dalam memperkaya materi perkuliahan, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan manajemen kelas.

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam memahami implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait pendidikan karakter dan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

F. Definisi Istilah/Operasional

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang ditekankan mencakup kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan melalui aktivitas nyata yang dapat membentuk kebiasaan positif pada siswa.

b. Budaya Membuang Sampah 15 Menit Sebelum Belajar

Budaya membuang sampah 15 menit sebelum belajar adalah kebiasaan yang diterapkan di SDN 03 Sepauk, di mana siswa kelas IV secara rutin meluangkan waktu sebelum pelajaran dimulai untuk membersihkan lingkungan kelas dan sekitarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sikap peduli terhadap kebersihan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, kebiasaan ini juga berperan dalam membangun rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sekolah maupun sehari-hari.